

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak bisa lepas dari kehidupan manusia, baik dalam keluarga, masyarakat, dan bangsa. Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan bangsa Indonesia yang tertera dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke-4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menerapkan pendidikan yang baik. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, kemampuan diri, dan keterampilan yang dapat dilihat dari tingkah laku setiap orang. Tujuan pendidikan yaitu mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang memiliki pengetahuan luas, berakhlak baik, serta aktif dan kreatif.

Dalam Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional no. 20 tahun 2003 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu cara untuk menerapkan pendidikan yang baik yaitu dengan cara belajar. Menurut Kadir dkk (2018: 983-984) “Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi baik dan dari yang baik menjadi lebih baik, dimana perubahan tingkah laku tersebut membutuhkan suatu latihan dan pengalaman”. Sedangkan menurut Vitasari (2013: 1) “Belajar adalah suatu usaha untuk mengembangkan potensi diri menjadi lebih berwawasan dan berpengetahuan”. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha individu yang tidak hanya dengan dirinya sendiri tetapi juga melibatkan orang lain dan

dengan keadaan lingkungan sekitar. Orang tua memiliki peran penting dalam proses belajar pada manusia. Proses belajar ini dapat dilakukan di sekolah dan di rumah.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dapat dilakukan di rumah. Belajar dirumah bisa dilakukan dengan cara mencari sumber belajar dari internet maupun dari buku-buku yang didapat dari sekolah. Pada saat ini siswa di Indonesia melaksanakan pembelajaran di rumah secara daring (dalam jaringan) dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 merupakan wabah yang mengakibatkan terganggunya kegiatan manusia mulai dari dunia ekonomi yang mengalami krisis karena terhentinya kegiatan produksi, sampai dunia pendidikan harus menutup kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk menghindari penyebaran virus yang setiap hari selalu ada penambahan kasus.

Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolahan merupakan tempat berkumpulnya siswa dan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Arifa (2020: 14) menyatakan “Kebijakan belajar di rumah dilaksanakan dengan tetap melibatkan pendidik dan peserta didik melalaui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ)”. Kegiatan pembelajaran secara daring sudah dilaksanakan sejak pertengahan bulan Maret dan mungkin akan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi di masing-masing daerah.

Menurut Kompas dalam Arifa (2020: 15) “sejak 16 Maret sampai 9 April 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima sekitar 213 pengaduan PJJ baik dari orang tua maupun siswa”. Pengaduan tersebut berkaitan dengan penugasan yang terlalu berat dengan waktu yang singkat, banyak tugas merangkum dan menyalin dari buku, jam belajar masih kaku,

keterbatasan kuota untuk pembelajaran daring, serta sebagian siswa tidak memiliki gadget pribadi sehingga mengalami kesulitan saat melakukan ujian daring. Satu hal yang tidak dapat dihindari ketika melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah yaitu adanya suatu masalah. Salah satu masalah yang terjadi pada PJJ yaitu kejenuhan belajar atau bisa disebut juga dengan *burnout* belajar.

Menurut Sutarjo dkk (2014: 2) “kejenuhan belajar merupakan salah satu masalah yang sering dialami oleh siswa yang mengakibatkan menurunnya tingkat motivasi belajar, timbulnya rasa malas, dan menurunnya tingkat prestasi belajar siswa”. Artinya timbulnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar diakibatkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Vitasari (2013: 4) menambahkan bahwa “kejenuhan belajar terjadi akibat adanya suatu tekanan bagi siswa untuk selalu mentaati peraturan sekolah”. Kejenuhan belajar juga terjadi karena rutinitas yang sama yang selalu dikerjakan setiap harinya. Kejenuhan belajar ini akan sangat berdampak untuk kelangsungan pendidikan siswa. Artinya peraturan sekolah yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu dalam hal pendidikan siswa di sekolah.

Menurut Sutjipto dalam Robiatul (2013:100) “*Burnout* merupakan wujud dari perubahan kondisi psikologis berupa kelelahan fisik (*physical exhaustion*), kelelahan emosional (*emotional exhaustion*) dan kelelahan mental (*mental exhaustion*)”. Artinya kejenuhan yang dialami oleh siswa bisa berasal dari perubahan kondisi psikologis.

Menurut Pines & Aronson dalam Robiatul (2013:100) ciri-ciri *burnout* antara lain:

Sakit fisik dicirikan seperti sakit kepala, demam, sakit punggung, tegang pada otot leher dan bahu, sering flu, susah tidur, rasa letih yang kronis; Kelelahan emosi dicirikan seperti rasa bosan, mudah tersinggung, sinisme, suka marah, gelisah, putus asa, sedih, tertekan, dan tidak berdaya; Kelelahan mental dicirikan seperti acuh tak acuh pada

lingkungan, sikap negative terhadap orang lain, konsep diri yang rendah, putus asa dengan jalan hidup, dan merasa tidak berharga.

Agustina dkk (2019: 98) menambahkan bahwa “kejenuhan (*burnout*) belajar berasal dari rutinitas yang monoton, seperti tugas yang terlalu banyak, kurangnya kontrol diri, tekanan yang tinggi, tidak dihargai, aturan yang sulit dipahami, tuntutan yang saling bertentangan, diacuhkan, kehilangan kesempatan, dan *deadline* tugas”. Artinya kejenuhan yang dialami siswa berasal dari hal yang monoton dan harus diubah agar siswa tidak mengalami kejenuhan.

Desa Kedungwungu merupakan desa yang terletak di kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu provinsi Jawa Barat. Indramayu termasuk kedalam 118 kabupaten dengan resiko penyebaran covid-19 yang rendah. Belajar di rumah membuat siswa menjadi jenuh, berdasarkan keluhan dari salah satu siswa SMTA di Desa Kedungwungu. Peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa, mereka juga mengalami kejenuhan selama belajar di rumah. Sehubungan dengan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kejenuhan belajar Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMTA Di Kedungwungu Indramayu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah mengapa terjadi kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa SMTA di Kedungwungu Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama di masa depan.
- b) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa SMTA.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah yang akan diteliti tentang kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 siswa SMTA.

b) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan untuk menyikapi kejenuhan belajar siswa yang semakin meningkat pada masa pendemi.

c) Bagi Orangtua Siswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan membantu memahami perkembangan siswa mengenai kejenuhan belajar siswa pada masa pendemi.